

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2017 . *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Pinrang.
- Bidang Sarana dan Prasarana, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang. 2015. *Daftar P3A penerima program PJI sumber dana Tugas Pembantuan (TP) APBN di Kabupaten Pinrang*. Pinrang.
- BPP Pinrang. 2015. *Realisasi Program Percepatan Tanam BPP Kecamatan Patampanua*. BPP Pinrang. Kabupaten Pinrang.
- Cahyanti. 2011. *Tingkat Partisipasi Perempuan Terhadap Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) Perdesaan (Desa Dramaga, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Modul Pelatihan Instruktur Tata Guna Air dalam Rangka Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. 2008. *Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa (JIDES)/ Tingkat Usahatani (JITUT)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Pengelolaan Air. 2010. *Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Tingkat Usaha Tani (JITUT)/Jaringan Irigasi Desa (JIDES)*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Air, Departemen Pertanian. Jakarta.



Deviyanti. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Universitas Mulawarman, Samarinda.

Harun, H.R. dan E. Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. Surabaya.

Kementerian Pertanian. 2012. *Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai AIR*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

_____. 2015a. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta.

Lastinawati, E. 2011. Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten OKU. *Jurnal Agribisnis Vol. 3. No. 5*, Maret 2011.

Lugiarti, E. 2004. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mardikanto. 2016. Partisipasi Petani Peserta Terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) (Studi Kasus Desa Tambak Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mawardi, E, M Memed. 2002. *Desain Hidraulik Bendung Tetap Untuk Irigasi Teknis*. Alfabeta. Bandung.

Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Inggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.



- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Notoadmojo. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Desa Parulohan Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Barat. Medan.
- Pace, R.W. dan D.F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 *Irigasi*. 30 Mei 2006. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 46. Jakarta.
- Pusposutardjo. 2001. *Pembangunan Irigasi, Usaha Tani Berkelanjutan dan Gerakan Hemat Air*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America's Declining Social Capital. *Journal of Democracy* 6 (1): 65-78.
- Rayuddin. 2010. Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Pedesaan Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan, Volume 6 Nomor 1*. Universitas Lakidende Konawe Sultra. Konawe.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. PT Indeks Gramedia. Jakarta.
- Sekretariat Negara. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Suriana. 2019. Pengetahuan, Sikap, Dan Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Pattiro Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.

, H. 1991. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

an Asmoro, H. 2009. *Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa*. Golden Media Jakarta. Jakarta.



- Usman, dkk. 2001. *Pembangunan Ditra Otonomi Daerah: Edisi Revisi*. LP2KP Pustaka Karya. Jakarta.
- Waridin. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Nelayan Dalam Pembangunan Komunitas di TPI Asemdayong, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Balai Penelitian Pengembangan Ekonomi, Volume 8, Nomor 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta
- Widodo, S. 2008. Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Melati. *Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2*. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wihandoko, A. 2015. Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya). *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4, Nomor 2*. Magister Ilmu Ekonomi FEB Unila. Lampung.
- Wijianto, A. 2008. Hubungan Antara Peranan Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agridext, Nomor 24*. UNS. Solo.
- Yulianti. 2013. Tingkat Partisipasi Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Untuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Daerah Irigasi Boro. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Diponegoro Semarang. Purworejo Semarang.
- Yusuf, R.P. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi Bantimurung (Studi Kasus Di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.



L A M P I R A N



Optimization Software:
www.balesio.com

LOKASI		P3A/ GP3A/ POKTAN/ GAPOKTAN	NAMA KETUA KELOMPOK	LUAS VOLUME OCORAN (Ha)
KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN			
PATAMPANUA	MACCIRINNA	SUKKU MINASA	SYAMSUDDIN	70
PATAMPANUA	LEPPANGANG	MASSIDDIE	ARIFAI	70
PATAMPANUA	LEPPANGANG	SASSANG I	UMAR	70
PATAMPANUA	BENTENG	P3A KALACOPPENG	AMIRULLAH	50
PATAMPANUA	MASOLO	KARYA TANI	ABD. HAFID	70
PATAMPANUA	TONYAMANG	GP3A SIPATUJUE	ZAINAL ABIDIN K.	60
PATAMPANUA	TONYAMANG	MATTUTUE	ABD. RAUF	70
PATAMPANUA	TONYAMANG	MEGA JAYA	H. MUHAMMAD RUM	70
PATAMPANUA	TONYAMANG	LEMO-LEMO	MALLO TATTI	70
PATAMPANUA	TONYAMANG	GP3A MAMMINASAE	BACHTIAR DONGGO	70
PATAMPANUA	MALIMPUNG	P3A JEMBATAN BESSI	BAHRUN	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	P3A KALUPPANG	NASARUDDIN	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	P3A LAMACINNA	ANDI MUSA DJANGO	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	PAO DADI	MUHAMMADONG	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	P3A PUNG BULU BULU	P. GAMRI	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	GP3A SIPAKATAU	MUHAMMAD NUR	60
PATAMPANUA	MALIMPUNG	SIPAENRE	JABIR	60
PATAMPANUA	SIPATUO	BETA KULO	SULTAN	60
PATAMPANUA	SIPATUO	TUNAS HARAPAN	HAERUDDIN	50
PATAMPANUA	SIPATUO	DABO	MUHAMMAD ZAIN	60
PATAMPANUA	SIPATUO	WAE LOMPA	H. AMBO DALLE	60
PATAMPANUA	MATTIRO ADE	ABADI	MUH. ALI	70
PATAMPANUA	MATTIRO ADE	P3A ABADI	YEDI	80
PATAMPANUA	MATTIRO ADE	MACCOLULOLOE	H. BORA	70
WATANG SAWITTO				1,500
WATANG SAWITTO	MACCORAWALIE	IRENNUANG III	RUSU LATIF	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	SIWARU	HUSAIN	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	GAPOKTAN SIPAENRE	ABD.WAHAB SABANG	60
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	PACO 2	MUHAMMAD ARSYAD	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	LA TEPPU	BAHARUDDIN	60
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	GP3A SAREMPO	RABBI	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	MATTIRO DECENG I	NAJAMUDDIN	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	SIPORENNU I. A	RISAL	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	MAKKAWARU I	NAHARUDDIN	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	MARALAWALIE I	MUH. YUNUS MADE	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	MARALAWALIE II	TAMRIN	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	P3A SIPATUO	RIDWAN	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	MEGA BUANA A	H. RUNTU	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	GAPOKTAN SIPARAPPE	MANTEGA	50
WATANG SAWITTO	SIPARAPPE	LABULAWANG B.1	AKSAN	50
	ALO	AKA	MUSTAKIM W.	50
	ALO	P3A SIPATOKKONG	SAINAL	60
	ALO	SIPATOKKONG	MAHMUDDIN	50
	ALO	GAPOKTAN MAPPASITUJUE	H. HADI	60
	PATOKKONG	MAMMINASAE	ABDUL KADIR	50
	PATOKKONG	P3A MAKKAWARU	MARTONO	50
	PATOKKONG	GP3A SIPAKAINGA	MUH. JUFRI	60





KUESIONER PENELITIAN

PARTISIPASI PETANI ANGGOTA P3A PADA KEGIATAN
PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI (PJI)
DI DAERAH IRIGASI TACCIPI

Hari/Tgl:2018

P3A:.....

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang Anda pilih.

Isi (.....) sesuai dengan pendapat anda.

A. Identitas Responden

- Nama Lengkap :
 Umur : Tahun
 Pekerjaan Utama : Petani PNS Pegawai Swasta
 Wiraswasta Lainnya, sebutkan.....
 Pekerjaan Sampingan :
 Jumlah tanggungan keluarga : Orang
 Tingkat Pendidikan : SD SLTP SLTA Diploma
 Sarjana Lainnya, sebutkan.....

B. Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Daerah Irigasi Taccipi

Alternatif Jawaban:

- SA : Sangat Aktif KA : Kurang Aktif
 A : Aktif TA : Tidak Aktif
 CA : Cukup Aktif

Berikan tanda (√) atas jawaban pilihan anda!

NO	JENIS KEGIATAN	KATEGORI				
		SA	A	CA	KA	TA
		5	4	3	2	1
A.	Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok					
1.	Seberapa aktif anda ikut kegiatan pengembangan jaringan irigasi dengan rencana volume, saluran dan	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah



	komponen jaringan irigasi tersier yang akan dibangun/direhabilitasi ?					
	Alasan Tambahan					
2	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penyusunan rencana kebutuhan bahan jaringan irigasi tersier yang akan dibangun/direhabilitasi ?	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
	Alasan Tambahan					
3	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penyusunan rencana jumlah tenaga kerja yang akan digunakan pada kegiatan pembangunan baru/rehabilitasi jaringan irigasi tersier ?	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
	Alasan Tambahan					



4	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penyusunan rencana biaya jaringan irigasi tersier yang akan dibangun/direhabilitasi?	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
	Alasan Tambahan					
5	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penyusunan rencana sumber biaya untuk jaringan irigasi tersier yang akan dibangun/direhabilitasi ?	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
	Alasan Tambahan					
6	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penyusunan rencana waktu pelaksanaan pembangunan baru/rehabilitasi jaringan irigasi tersier ?	4 kali	3 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
	Alasan Tambahan					



B Pelaksanaan Konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier						
1	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penggalian ?	5-6 kali	3-4 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
Alasan Tambahan						
2	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan penimbunan ?	5-6 kali	3-4 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
Alasan Tambahan						
3	Seberapa aktif anda ikut serta dalam kegiatan pembuatan pondasi ?	5-6 kali	3-4 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
Alasan Tambahan						
4	Seberapa aktif anda ikut serta pada kegiatan pemasangan batu kali dan plester ?	5-6 kali	3-4 kali	2 kali	1 kali	Tidak Pernah
Alasan Tambahan						



C. Bentuk Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Daerah Irigasi Taccipi

No	Bentuk Partisipasi	Jawaban
1	Pemikiran	
2	Tenaga Kerja	
3	Bahan Bangunan	
4	Dana	
5	Pemeliharaan	



LAMPIRAN 3. IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggung Keluarga (Orang)	Tingkat Pendidikan
KELOMPOK P3A JEMBATAN BESSI						
1.	P. Suddan	55	Petani	-	5	SD
2.	Ambang	41	Petani	-	4	SLTA
3.	Maesar	61	Petani	-	3	SD
4.	Singka	60	Petani	-	4	SD
5.	H. Wahe	59	Petani	Berkebun	7	SD
6.	Abd. Rahim	46	Petani	-	7	SD
7.	Usman Baco	60	Petani	Tukang Kebun (cengkeh)	4	SD
8.	Kamaruddin	53	Petani	-	6	SD
9.	Juneidi	48	Petani	Peternak	4	SLTA
10.	Sahril Yusup	35	Petani	Tukang Batu	3	SLTA
11.	Maliki	50	Petani	-	2	SD
12.	Nabar	47	Petani	-	4	SD
	al	25	Petani	Tukang Batu	5	SLTA
		43	Petani	Wiraswasta (Bengkel motor)	5	SLTA



15.	A. Ilham	41	Petani	Peternak	4	SLTP
16.	H.M. Amin	52	PNS	Petani	5	S1
17.	M. Jufri	33	Petani	Tukang Batu	3	SLTA
18.	Nurdin	37	Petani	Peternak	6	SLTA
19.	Maming	56	Petani	-	2	SD
20.	Karim	50	Petani	Berkebun	4	SD
21.	Lasama	55	Petani	-	3	SD
22.	Mansur	48	Petani	Peternak	6	SLTP
23.	Landaling	57	Petani	-	4	SD
24.	Sudi	47	Petani	-	4	SD
KELOMPOK P3A KALUPPANG						
25.	Arifin Mada	55	Petani	Peternak	4	SLTP
26.	M. Rais	49	Petani	Tukang Batu	5	SLTP
27.	Maliang	56	Petani	-	3	SLTP
28.	Amir Senong	60	Petani	-	3	SLTA
29.	Syamsu Alam	48	Petani	-	4	SLTA
30.	Aris Tamma	45	Petani	Wiraswasta	8	SD
31.	M. Sadar	54	Petani	-	6	SD
	d Sufri	40	Petani	-	6	SD
	d Idris	39	Petani	-	4	SLTP
		48	Petani	Pedagang	5	SD



35.	Darmawan	40	Petani	Penggilingan Beras	3	SLTA
36.	Syamsuddin	51	Petani	-	4	SD
37.	Jabir	55	Petani	-	5	SD
38.	Jumardin	53	Petani	Tukang Batu	6	SD
39.	Daning	56	Petani	Pedagang	3	SD
40.	Mustofa	54	Petani	-	3	SD
41.	Abd. Karim	45	Petani	Peternak	5	SLTP
42.	Syahril Tappa	38	Petani	Tukang Batu	6	SLTA
43.	Safari	53	Petani	Pedagang	4	SLTP
44.	M. Sakri	43	Petani	-	2	SLTP
45.	Ahmad	42	Petani	Peternak	6	SLTP
KELOMPOK P3A LAMACINNA						
46.	A. Nasaruddin	59	Petani	-	3	SD
47.	P. Gamri	53	Petani	-	5	SLTA
48.	Amrullah	56	Petani	Wiraswasta	4	SD
49.	Abd. Latip	46	Petani	Berkebun	5	SLTP
50.	Cuneng	47	Petani	-	6	SD
51.	P. Abd. Halim	36	Petani	Wiraswasta	4	SLTA
	S.Pd	49	PNS	Petani	3	S1
		40	Petani	Berkebun	4	SLTA
	n	52	Petani	Peternak	5	SD



56.	Parode	50	Petani	-	4	SD
57.	Lasanju	48	Petani	Peternak	3	SLTP
No	Laraking	46	Petani	-	4	SD
58.	Laha'	47	Petani	-	5	SLTP
59.	Abd. Halim	38	Petani	-	5	SLTA
60.	Laupa	46	Petani	-	3	SD
61.	Abd. Kadir	33	Petani	Tukang Batu	5	SD
62.	Suhardi	45	Petani	-	4	SLTP
63.	Andi Ulla	24	Petani	-	4	SLTA
64.	Abd. Wahid	27	Petani	-	5	SLTA
65.	Iwan	35	Petani	Pedagang	3	SLTA
66.	Wapalli	49	Petani	Berkebun	6	SLTP
67.	Hasbullah	30	Petani	Tukang Batu	4	SLTA
68.	Kanjo	55	Petani	-	2	SD
69.	Ambo Sattu	61	Petani	-	3	SLTP
70.	Abidin	57	Petani	Wiraswasta	5	SLTA
71.	Sudirman	47	Petani	Wiraswasta	5	SLTA

Sumber : *Data Primer, Setelah Diolah, 2018.*



LAMPIRAN 4

1. Skor Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok Di Daerah Irigasi Taccipi

a) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Jembatan Bessi (Hulu)

No.	Nama	Skor Jawaban					
		Kegiatan Penyusunan RUKK					
		1	2	3	4	5	6
1.	P. Suddan	1	1	1	1	1	1
2.	Ambang	2	3	2	3	2	3
3.	Maesar	2	2	1	1	2	2
4.	Singka	3	2	2	3	2	2
5.	H. Wahe	1	2	2	2	3	1
6.	Abd. Rahim	4	3	3	3	3	3
7.	Usman Baco	1	1	1	1	1	1
8.	Kamaruddin	1	2	2	1	2	2
9.	Juneidi	2	1	2	2	2	1
10.	Sahril Yusup	4	3	3	3	3	3
11.	Maliki	2	2	1	2	2	2
12.	Nahar	2	2	2	2	1	2
13.	Samsul Rijal	2	1	2	1	2	2
14.	A. Basri	2	2	2	2	1	2
15.	A. Ilham	1	1	2	1	2	2
16.	H.M. Amin	3	2	2	2	2	1
17.	M. Jufri	4	3	3	3	3	3
18.	Nurdin	2	2	1	2	1	2
19.	Maming	2	2	1	1	2	2
20.	Karim	2	1	2	2	1	2
21.	Lasama	2	1	2	2	2	1
		1	1	1	2	2	2
	ng	2	2	2	1	1	2
		2	2	2	2	1	2



b) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Kaluppang (Tengah)

No.	Nama	Skor Jawaban					
		Kegiatan Penyusunan RUKK					
		1	2	3	4	5	6
25.	Arifin Mada	4	3	3	3	3	3
26.	M. Rais	2	2	1	2	2	1
27.	Maliang	2	1	1	2	1	2
28.	Amir Senong	3	2	2	2	2	2
29.	Syamsu Alam	5	3	3	3	3	2
30.	Aris Tamma	4	3	3	3	3	3
31.	M. Sadar	1	2	2	2	1	2
32.	Muhammad Sufri	1	2	2	2	2	1
33.	Muhammad Idris	2	1	1	2	1	2
34.	Lataro	4	3	3	3	3	3
35.	Darmawan	2	1	2	1	2	2
36.	Syamsuddin	5	3	3	3	3	3
37.	Jabir	2	2	1	1	2	2
38.	Jumardin	2	1	2	2	1	2
39.	Daning	1	1	2	1	2	2
40.	Mustofa	2	2	1	2	2	1
41.	Abd. Karim	4	3	3	3	3	3
42.	Syahril Tappa	2	2	2	2	1	1
43.	Safari	3	3	3	3	3	3
44.	M. Sakri	2	1	1	2	1	2
45.	Ahmad	1	2	2	1	2	1



c) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Lamacinna (Hilir)

No.	Nama	Skor Jawaban					
		Kegiatan Penyusunan RUKK					
		1	2	3	4	5	6
46.	A. Nasaruddin	3	2	1	1	1	1
47.	P. Gamri	5	3	3	3	3	3
48.	Amrullah	2	1	1	2	1	2
49.	Abd. Latip	4	3	3	3	3	3
50.	Cuneng	1	2	1	2	2	1
51.	P. Abd. Halim	4	3	3	3	3	3
52.	Saparullah S.Pd	2	1	2	1	1	2
53.	Sugianto	2	1	1	2	2	1
54.	Andi Tamrin	5	3	3	3	3	3
55.	Parode	4	3	3	3	3	3
56.	Lasanju	2	2	2	1	2	2
57.	Laraking	4	3	3	3	3	3
58.	Laha'	1	2	1	2	1	2
59.	Abd. Halim	2	2	2	1	2	2
60.	Laupa	1	2	2	2	2	1
61.	Abd. Kadir	5	3	3	3	3	3
62.	Suhardi	2	1	2	2	2	1
63.	Andi Ulla	2	2	1	2	1	2
64.	Abd. Wahid	1	2	2	1	1	2
65.	Iwan	2	2	1	2	2	1
66.	Wapalli	1	1	2	2	2	1
67.	Hasbullah	3	3	3	3	3	3
68.	Kanio	2	2	1	2	2	1
	attu	2	1	2	2	2	2
		2	2	2	1	2	2
	an	1	2	2	2	1	2



2. Skor Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier Di Daerah Irigasi Taccipi

a) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Jembatan Bessi (Hulu)

No.	Nama	Skor Jawaban			
		Kegiatan konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier			
		1	2	3	4
1.	P. Suddan	1	1	1	1
2.	Ambang	1	1	1	2
3.	Maesar	3	1	1	1
4.	Singka	3	3	3	3
5.	H. Wahe	2	2	2	2
6.	Abd. Rahim	4	5	4	4
7.	Usman Baco	1	1	1	1
8.	Kamaruddin	2	1	1	3
9.	Juneidi	2	1	2	2
10.	Sahril Yusup	4	4	5	4
11.	Maliki	2	2	1	2
12.	Nahar	3	2	2	2
13.	Samsul Rijal	3	2	3	2
14.	A. Basri	1	2	1	2
15.	A. Ilham	2	2	2	2
16.	H.M. Amin	1	1	1	2
17.	M. Jufri	5	3	3	4
18.	Nurdin	1	2	1	2
19.	Maming	2	3	2	3
20.	Karim	1	2	2	2
21.	Lasama	1	1	1	3
22.	Mansur	1	1	1	2
	ng	1	2	2	3
		1	1	2	2



b) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Kaluppang (Tengah)

No.	Nama	Skor Jawaban			
		Kegiatan konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier			
		1	2	3	4
25.	Arifin Mada	1	1	1	1
26.	M. Rais	1	1	1	2
27.	Maliang	3	1	1	1
28.	Amir Senong	3	3	2	3
29.	Syamsu Alam	2	2	2	2
30.	Aris Tamma	4	5	5	4
31.	M. Sadar	1	2	2	1
32.	Muhammad Sufri	2	1	1	2
33.	Muhammad Idris	2	1	1	2
34.	Laturo	2	2	2	1
35.	Darmawan	1	3	3	1
36.	Syamsuddin	3	2	2	2
37.	Jabir	1	2	2	1
38.	Jumardin	5	4	4	5
39.	Daning	1	2	2	1
40.	Mustofa	2	2	1	1
41.	Abd. Karim	1	2	3	2
42.	Syahril Tappa	4	4	4	5
43.	Safari	1	2	2	1
44.	M. Sakri	2	3	3	2
45.	M. H. H.	1	1	1	2



c) Skor Jawaban anggota kelompok P3A Lamacinna (Hilir)

No.	Nama	Skor Jawaban			
		Kegiatan konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier			
		1	2	3	4
46.	A. Nasaruddin	1	1	1	1
47.	P. Gamri	1	4	2	2
48.	Amrullah	1	1	1	1
49.	Abd. Latip	3	3	3	3
50.	Cuneng	2	2	2	2
51.	P. Abd. Halim	2	1	2	3
52.	Saparullah S.Pd	2	2	1	2
53.	Sugianto	1	2	2	1
54.	Andi Tamrin	1	1	2	3
55.	Parode	2	1	1	2
56.	Lasanju	2	2	1	2
57.	Laraking	2	2	3	3
58.	Laha'	2	1	1	2
59.	Abd. Halim	2	2	1	3
60.	Laupa	2	2	2	2
61.	Abd. Kadir	4	5	5	5
62.	Suhardi	1	2	2	3
63.	Andi Ulla	2	1	1	2
64.	Abd. Wahid	1	2	2	2
65.	Iwan	2	1	2	3
66.	Wapalli	1	1	1	2
67.	Hasbullah	4	5	5	5
68.	Kanjo	3	2	2	3
69.	Ambo Sattu	2	1	1	2
		2	2	2	2
	an	2	2	1	3



LAMPIRAN 5

1. Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok Di Daerah Irigasi Taccipi

Kelompok P3A	Kegiatan Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Rata-rata terbobot (\bar{x})	Kategori Rentang Skala
P3A Jembatan Bessi (Hulu)	Menyusun rencana volume (panjang) saluran dan komponen jaringan irigasi tersier i	Tidak Aktif	1	6	2,08	Rendah
		Kurang Aktif	2	13		
		Cukup Aktif	3	2		
		Aktif	4	3		
		Sangat Aktif	5	-		
	Menyusun rencana kebutuhan bahan	Tidak Aktif	1	8	1,83	Rendah
		Kurang Aktif	2	12		
Cukup Aktif		3	4			
Aktif		4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	7	1,83	Rendah	
	Kurang Aktif	2	14			
	Cukup Aktif	3	3			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana biaya	Tidak Aktif	1	8	1,88	Rendah	
	Kurang Aktif	2	11			
	Cukup Aktif	3	5			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana sumber biaya	Tidak Aktif	1	8	1,83	Rendah	
	Kurang Aktif	2	12			
	Cukup Aktif	3	4			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana waktu pelaksanaan kegiatan	Tidak Aktif	1	6	1,92	Rendah	
	Kurang Aktif	2	14			
	Cukup Aktif	3	4			
	Aktif	4	-			
Jumlah					11,37	
Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)					1,90	Rendah
P3A Kaluppang (Tengah)	Menyusun rencana volume (panjang) saluran dan komponen jaringan irigasi tersier i	Tidak Aktif	1	4	2,57	Rendah
		Kurang Aktif	2	9		
		Cukup Aktif	3	2		
Aktif		4	4			
Sangat Aktif		5	2			
Menyusun rencana kebutuhan bahan	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			
Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif	1	6	2,05	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	7			
	Aktif	4	-			



	Menyusun rencana biaya	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	4 10 7 - -	2,14	Rendah
	Menyusun rencana sumber biaya	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	6 8 7 - -	2,05	Rendah
	Menyusun rencana waktu pelaksanaan kegiatan	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	5 10 6 - -	2,05	Rendah
	Jumlah				12,91	
	Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)				2,15	Rendah
P3A Lamacinna (Hilir)	Menyusun rencana volume (panjang) saluran dan komponen jaringan irigasi tersier i	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	6 11 2 4 3	2,50	Rendah
	Menyusun rencana kebutuhan bahan	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	6 12 8 - -	2,08	Rendah
	Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	8 10 8 - -	2,00	Rendah
	Menyusun rencana biaya	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	6 12 8 - -	2,08	Rendah
	Menyusun rencana sumber biaya	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	7 11 8 - -	2,04	Rendah
	Menyusun rencana waktu pelaksanaan kegiatan	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	8 10 8 - -	2,00	Rendah
Jumlah				12,70		
Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)				2,12	Rendah	



2. Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier Di Daerah Irigasi Taccipi

Kelompok P3A	Kegiatan Konstruksi (Pembangunan baru) Saluran Irigasi Tersier	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Rata-rata terbobot (\bar{x})	Kategori Rentang Skala
P3A Jembatan Bessi (Hulu)	Penggalian	Tidak Aktif	1	11	2,00	Rendah
		Kurang Aktif	2	6		
		Cukup Aktif	3	4		
		Aktif	4	2		
		Sangat Aktif	5	1		
	Penimbunan	Tidak Aktif	1	10	1,92	Rendah
Kurang Aktif		2	9			
Cukup Aktif		3	3			
Aktif		4	1			
Sangat Aktif		5	1			
Pembuatan Pondasi	Tidak Aktif	1	11	1,87	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	3			
	Aktif	4	1			
	Sangat Aktif	5	1			
Pemasangan Batu Kali dan Plester	Tidak Aktif	1	3	2,33	Rendah	
	Kurang Aktif	2	13			
	Cukup Aktif	3	5			
	Aktif	4	3			
	Sangat Aktif	5	-			
Jumlah					8,12	
Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)					2,03	Rendah
P3A Kaluppang (Tengah)	Penggalian	Tidak Aktif	1	9	2,05	Rendah
		Kurang Aktif	2	6		
		Cukup Aktif	3	3		
		Aktif	4	2		
		Sangat Aktif	5	1		
	Penimbunan	Tidak Aktif	1	6	2,19	Rendah
Kurang Aktif		2	9			
Cukup Aktif		3	3			
Aktif		4	2			
Sangat Aktif		5	1			
Pembuatan Pondasi	Tidak Aktif	1	7	2,14	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	3			
	Aktif	4	2			
	Sangat Aktif	5	1			
Pemasangan Batu Kali dan Plester	Tidak Aktif	1	9	2,00	Rendah	
	Kurang Aktif	2	8			
	Cukup Aktif	3	1			
	Aktif	4	1			
	Sangat Aktif	5	2			
Jumlah					8,38	
Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)					2,10	Rendah



P3A Lamacinna (Hilir)	Penggalian	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	8 14 2 2 -	1,92	Rendah	
	Penimbunan	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	10 12 1 1 2	1,96	Rendah	
	Pembuatan Pondasi	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	11 11 2 - 2	1,88	Rendah	
	Pemasangan Batu Kali dan Plester	Tidak Aktif Kurang Aktif Cukup Aktif Aktif Sangat Aktif	1 2 3 4 5	3 12 9 - 2	2,46	Rendah	
	Jumlah					8,22	
	Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)					2,05	Rendah



LAMPIRAN 6. FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pembatas Saluran Sekunder DI Taccipi



Gambar 2. Pintu Operasi Saluran Sekunder DI Taccipi





Gambar 3. Saluran Sekunder DI Taccipi



Gambar 4. Saluran Tersier DI Taccipi





Gambar 5. Pintu Pembatas Boks Bagi



Gambar 6. Boks Bagi Irigasi



Gambar 7. Wawancara Bersama Responden Anggota P3A



Gambar 8. Wawancara Bersama Responden Anggota P3A



PARTISIPASI PETANI ANGGOTA P3A PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI (PJI) DI DAERAH IRIGASI TACCIPI

Participation Of P3A Member Farmers In Irrigation Network Development Activities In Taccipi Irrigation Area

Hastika*, A. N. Tenriawaru, A. Amrullah

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: *hastikatika13@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan pertanian tidak terlepas dari air sehingga air irigasi sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kegiatan PJI, 2) Menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan PJI. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (purposive) yaitu di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua Daerah Irigasi Taccipi dengan jumlah sampel sebanyak 71 petani anggota P3A yang terbagi dalam tiga kelompok P3A Jembatan Bessi (Hulu), Kaluppang (Tengah), dan Lamacinna (Hilir). Penelitian ini menggunakan metode survey (kuantitatif). Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan PJI di daerah irigasi Taccipi secara umum telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang berlaku. Diawali dengan tahapan persiapan oleh pengurus dan anggota lainnya didampingi oleh penyuluh meliputi musyawarah anggota, survei lokasi dan pengukuran, serta pembuatan proposal. Kemudian pelaksanaan konstruksi dilakukan secara swakelola dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya meliputi pembersihan lokasi, pembelian bahan material, persiapan alat dan tenaga kerja serta pelaksanaan konstruksi itu sendiri, 2) Tingkat Partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi (hulu), P3A Kaluppang (tengah), dan P3A Lamacinna (hilir) pada kegiatan penyusunan rencana usulan kelompok dan kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran tersier relatif sama berada pada kategori rendah. Bentuk partisipasi petani anggota P3A mulai dari partisipasi bentuk pemikiran berupa ide, saran/pendapat, bentuk tenaga kerja berupa ikut membantu membersihkan lokasi jaringan irigasi, bentuk bahan bangunan berupa jasa penyedia pengambilan bahan bangunan, bentuk dana sudah tersedia dalam mata anggaran belanja bantuan sosial, dan bentuk pemeliharaan hanya dilakukan oleh para pekerja/tenaga kerja masing-masing kelompok P3A.

Kata Kunci: Partisipasi; anggota P3A; Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI); Irigasi.

ABSTRACT

Agricultural activities cannot be separated from water so that irrigation water is one of the supporting components of the success of agricultural development. This study aims to: 1) Describe PJI activities, 2) Analyze the level and form of participation of P3A member farmers in PJI activities. The research location was determined intentionally, namely in Malimpung Patampanua District, Taccipi Irrigation Area with a sample of 71 P3A member farmers grouped into three groups P3A Jembatan Bessi (Upstream), Kaluppang (Center), and Lamacinna (Downstream). This research uses survey methods (quantitative). The results of the study state that the participation of PJI activities in the Taccipi irrigation area in general is in accordance with the implementation procedures. It starts with the preparation stage by the farmer and other members accompanied by extension agents including member surveys and measurements, and making proposals. Then the implementation



of the development is carried out in a self-managed manner by utilizing the workforce of its members including site cleaning, material purchase, preparation of equipment and labor and construction itself, 2) Participation Level of farmers members of P3A Jembatan Bessi (upstream), P3A Kaluppang (center), and P3A Lamacinna (downstream) in the formulation of proposed group activities and construction activities (new development) tertiary channels are relatively the same in the low category. The form of farmers' participation in the P3A starts from the participation of thought forms in the form of ideas, suggestions / opinions, forms of manpower helping to clean the location of irrigation networks, building materials in the form of collection services, forms of funds already available on social assistance budgets, and maintenance by workers / laborers from each P3A group.

Keywords: Participation; P3A member; Irrigation Network Development (PJI); Irrigation.

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian tidak terlepas dari air. Oleh sebab itu, irigasi sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pembangunan pertanian mempunyai peran yang sangat penting. Keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah mengakibatkan dana operasi dan pemeliharaan menjadi terbatas sehingga dampaknya adalah banyak kondisi teknis jaringan irigasi baik secara fisik maupun fungsi menjadi terganggu. Hal ini dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat khususnya petani yang merasakan dampak secara langsung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2006 tentang Irigasi mengenai partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan dan pengolaan sistem irigasi yang menyebutkan bahwa : "Partisipasi masyarakat petani dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi diwujudkan mulai pemikiran awal, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi".

Mengingat kompleksnya permasalahan tentang permasalahan Sumber Daya Air (SDA), maka perbaikan pengelolaan SDA tidak bisa hanya ditujukan kepada sistem pengelolaan semata. Perbaikan ini akan berhasil dengan baik apabila dilakukan pula usaha perbaikan terhadap kelembagaan serta hubungan antar lembaga yang berkepentingan dengan pengelolaan SDA (Usman dkk., 2001). Terkait hal tersebut maka diperlukan adanya kelembagaan pertanian untuk mengelola sistem irigasi secara efektif. Kelembagaan petani yang terdapat dalam sistem pengairan ialah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang mempunyai tanggung jawab mengelola jaringan irigasi tersier.

P3A mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan irigasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang irigasi, maka kebijakan pengelolaan irigasi akan dilakukan melalui pendekatan pengelolaan irigasi partisipatif. Dengan kebijakan tersebut, pengembangan (pembangunan/rehabilitasi) terhadap irigasi tidak hanya menjadi wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tetapi juga merupakan tanggung jawab petani. Oleh Karena itu diperlukan partisipasi dari petani atau anggota kelompok untuk mewujudkan dinamika yang baik. Adanya dinamika kelompok yang baik diharapkan mampu bekerja dan tanggung jawab dengan baik.

Pembangunan jaringan irigasi akan berkurang manfaat dan usia fungsionalnya jika tidak ada pembangunan dan atau rehabilitasi jaringan irigasi yang baik, dan tepat dari semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan



pemanfaatan air irigasi. Berbagai sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan terus diupayakan melalui berbagai program bantuan untuk petani. Salah satunya adalah Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) yang sumber dananya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, tahun anggaran 2015. Program PJI juga menjadi salah satu dari 11 (sebelas) ruang lingkup kegiatan Upaya Khusus (Upsus) peningkatan produksi padi tahun 2015 yang merupakan faktor penting dalam proses usahatani yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya padi.

Daerah Irigasi Taccipi Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang telah menjadi salah satu wadah keirigasian dengan di bentuk P3A oleh Pemerintah dan disepakati oleh masyarakat. Secara administratif Daerah irigasi ini termasuk dalam wilayah kerja daerah irigasi Saddang utara tetapi tidak bergabung dengan bendungan benteng. Bendungan Daerah Irigasi ini memiliki waduk tersendiri yang berada pada Waduk Taccipi dengan luas areal potensial 687 Ha dan luas areal fungsional seluas 552 Ha. Daerah irigasi ini mengalir areal sawah dari hulu hingga hilir. Agar manfaat irigasi dapat dirasakan secara maksimal, maka partisipasi anggota kelompok P3A dalam program PJI, mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anggota dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subjek pembangunan. Kesediaan masyarakat untuk mengambil bagian dalam penyelenggaraan suatu program pembangunan juga merupakan indikasi adanya kemampuan awal dari masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengkaji tentang partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan pengembangan jaringan irigasi (PJI) di daerah irigasi Taccipi. Mengingat bahwa anggota kelompok P3A penerima PJI dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam mengelola program PJI khususnya pada kegiatan penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok (RUKK) dan pelaksanaan konstruksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Irigasi Taccipi, Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Desa Malimpung Kecamatan Patampanua merupakan salah satu Kecamatan yang menerima bantuan program PJI terbanyak di Kabupaten Pinrang, dan memiliki akses cukup mudah ke lokasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang atau 20% dari 355 jumlah populasi yang ada. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang diberikan kepada sampel anggota P3A.

Penelitian pertama mengenai kegiatan pengembangan jaringan daerah irigasi Taccipi dianalisis dengan menggunakan analisis data untuk melihat bagaimana kegiatan pelaksanaan pengembangan jaringan irigasi mulai dari tahapan persiapan hingga tahapan pelaksanaan dilakukan di daerah irigasi Taccipi.



Untuk tujuan penelitian kedua mengenai bentuk partisipasi petani anggota P3A dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif mulai dari bentuk pemikiran, tenaga kerja, bahan bangunan, dana hingga pemeliharaan. Sementara untuk mengukur tingkat partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kalupang, dan P3A Lamacinna dianalisis dengan menggunakan sistem *skoring*, yaitu memberi skor pada item pertanyaan yang menyatakan partisipasi petani pada kegiatan PJI di daerah irigasi Taccipi. Selanjutnya penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sutrisno Hadi (1991), skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap *statement* atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan, yaitu:

- Skor 5 : Untuk kategori sangat aktif (sangat tinggi)
- Skor 4 : Untuk kategori aktif (tinggi)
- Skor 3 : Untuk kategori cukup aktif (sedang)
- Skor 2 : Untuk kategori kurang aktif (rendah)
- Skor 1 : Untuk kategori tidak aktif (sangat rendah)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata terbobot adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot wi}{N}$$

Dimana : \bar{x} = Rata-rata terbobot

fi = Frekuensi

wi = Bobot

N = Jumlah Keseluruhan

Setelah rata-rata terbobot diperoleh hasilnya, rentang skala penelitian akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{R (Bobot)}{M}$$

Dimana : Rs = Rentang skala

R = Bobot terbesar – bobot terkecil

M = Banyaknya kategori pembobotan

Posisi keputusan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 5

Rentang Skala Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A

Kategori	Rentang Skala
Tidak Aktif (Sangat Rendah)	1,00 > Rata-rata terbobot ≤ 1,80
Kurang Aktif (Rendah)	1,81 > Rata-rata terbobot ≤ 2,60
Cukup Aktif (Sedang)	2,61 > Rata-rata terbobot ≤ 3,40
Sangat Aktif (Tinggi)	3,41 > Rata-rata terbobot ≤ 4,20
Sangat Aktif (Sangat Tinggi)	4,21 > Rata-rata terbobot ≤ 5,00



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Daerah Irigasi Taccipi

Bantuan Pemerintah dalam bentuk program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) diberikan kepada P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna pada awal tahun 2015. Berdasarkan informasi yang didapat dari penyuluh, penentuan kelompok tersebut didasarkan pada kebutuhan dan tingkat keaktifan serta kemajuan kelompok. Pengajuan nama kelompok dilakukan oleh penyuluh Desa Malimpung. Melalui perantara KUPT Pertanian Kecamatan Patampanua, nama kelompok tersebut langsung diajukan kepada Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang.

Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna mencakup bantuan berupa uang yang ditransfer langsung ke rekening masing-masing kelompok P3A, benih padi ciherang, pupuk urea, dan pupuk NPK. Bantuan benih dan pupuk tersebut dibagikan kepada masing-masing anggota kelompok P3A yang besarnya sesuai luas lahan yang dimiliki masing-masing anggota P3A. Kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna merupakan 3 kelompok P3A di daerah irigasi Taccipi penerima program PJI pada tahun 2015 dengan pagu masing-masing sebesar Rp. 66.000.000,00 (BPP Kecamatan Patampanua, 2015).

Terdapat beberapa tahapan persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh pengurus bersama anggota lainnya. Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

a. Survei Lokasi dan Pengukuran

Survei lokasi dan pengukuran dilakukan untuk menentukan lokasi dan panjang saluran irigasi tersier yang akan dibangun di masing-masing blok bagi. Pelaksanaan survei lokasi dan pengukuran dikoordinasikan dengan instansi terkait. Tahapan ini dilakukan pada bulan Januari 2015 dengan 3 kali pertemuan (3 hari), pada kelompok P3A Jembatan Bessi dilakukan dengan 1 kali pertemuan (1 hari) di saluran irigasi tersier bagian hulu, P3A Kaluppang dengan 1 kali pertemuan (1 hari) di saluran irigasi tersier bagian tengah dan P3A Lamacinna dengan 1 kali pertemuan (1 hari) di saluran irigasi tersier bagian hilir. Pelaksanaan kegiatan ini dibiayai oleh daerah dan dilaksanakan oleh pendamping atau petugas (penyuluh) UPT Dinas Pertanian dan Hortikultura di Kecamatan Patampanua bersama dengan seluruh pengurus P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna, ketua masing-masing blok, serta dibantu beberapa anggota masing-masing P3A yang sempat hadir.

b. Musyawarah Anggota

Musyawarah anggota bertujuan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) yang akan dikelola langsung oleh anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna. Musyawarah anggota dilakukan pada bulan Januari 2015 dengan 3 kali pertemuan di Kantor Desa Malimpung. Musyawarah dilaksanakan oleh Pendamping atau bimbingan Tim Teknis atau koordinator lapangan dengan pengurus dan beberapa anggota P3A Jembatan Kaluppang dan P3A Lamacinna yang sempat hadir. Masing-masing anggota dapat mengemukakan pendapatnya dalam musyawarah tersebut. Hal-hal yang akan dimasukkan dalam isi proposal, seperti kebutuhan bahan, tenaga kerja, biaya, sumber biaya dan waktu pelaksanaan, termasuk lokasi dan waktu yang diajukan juga dibahas dalam musyawarah tersebut.



c. Pembuatan Proposal

Pembuatan proposal dilakukan pada bulan Januari 2015. Proposal dibuat oleh pengurus P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dengan arahan penyuluh (pendamping). Proposal pengajuan berisi Surat Permohonan Bantuan Kepada Dinas Pertanian Dan Hortikultura Kabupaten Pinrang, latar belakang, dasar, tujuan, waktu kegiatan, dan sasaran, visi misi dan rencana strategis, penutup dan lampiran. Setelah selesai, proposal diberikan langsung kepada Ibu Rahma S.PKP., KUPD Dinas Pertanian di Kecamatan Patampanua untuk diserahkan ke Dinas Pertanian Dan Hortikultura Kabupaten Pinrang.

Pelaksanaan konstruksi PJI dilaksanakan secara swakelola oleh anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna secara bergotong-royong dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya. Kepada anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan jaringan irigasi, jika diperlukan dapat diberikan intensif kerja yang nilainya ditentukan berdasarkan musyawarah kelompok dan harus tertulis dalam RUKK. Berikut ini tahapan konstruksi yang dilakukan anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna :

a. Pembersihan Lokasi

Pembersihan Lokasi dilakukan pada awal bulan April 2015 selama 3 hari (3 kali pertemuan) dalam satu musim tanam yaitu pada saat turun sawah, 1 hari pada lokasi kelompok P3A Jembatan Bessi, 1 hari pada lokasi kelompok P3A Kaluppang dan 1 hari pada lokasi kelompok P3A Lamacinna. Sebelum tahap pembangunan irigasi, anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna bergotong-royong untuk membersihkan lokasi jaringan irigasi seperti memotong rumput liar dan semak-semak, membersihkan saluran dari sampah dan kotoran, memindahkan kayu, bebatuan dan lain sebagainya yang dapat mengganggu proses pembersihan saluran.

b. Pembelian Bahan Material

Pembelian bahan material dilakukan pada bulan Maret 2015 pada musim tanam kedua. Tahapan ini dilakukan oleh masing-masing pengurus P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dengan bantuan beberapa anggota lainnya yang terdaftar sebagai pekerja. Adapun bahan material seperti batu, kerikil, pasir, semen, besi serta bahan-bahan lainnya yang akan digunakan saat proses pembangunan baru saluran irigasi tersier.

c. Persiapan Alat dan Tenaga Kerja

Persiapan peralatan dilakukan pada bulan Maret 2015 pada musim tanam kedua. Peralatan yang diperlukan untuk proses pembangunan baru jaringan irigasi tersier sebagian besar merupakan milik anggota yang sengaja dipinjam. Tenaga kerja berasal dari anggota kelompok P3A Jembatan Bessi dengan jumlah 5 orang, P3A Kaluppang dengan jumlah 6 orang dan P3A Lamacinna dengan jumlah 5 orang meski tidak seluruh anggota ikut berpartisipasi dalam proses pengerjaannya, karena tenaga kerja sudah ditentukan jumlahnya dan diberikan upah kerja berdasarkan musyawarah kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dengan bimbingan Koordinator lapangan yang dilakukan pada bulan Januari 2015 di lingkungan yang tertulis dalam RUKK.

Blok bagi P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna konstruksi atau pengerjaan bangunan irigasi pada bulan April 2015 dalam musim yaitu setelah panen. Lamanya pengerjaan masing-masing blok bagi



berbeda-beda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dan panjang saluran irigasi tersier yang dibangun.

Seminggu setelah pembangunan saluran irigasi tersier selesai, ketua masing-masing kelompok P3A bertanggung jawab untuk menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diserahkan ke Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang melalui KUPT Dinas Pertanian Kecamatan Patampanua yang berisi Surat Pernyataan Penyelesaian Pekerjaan (SP3), Rencana Anggaran Biaya (RAB), rekapitulasi kebutuhan alat dan bahan, harga satuan upah, bahan dan sewa peralatan, analisis harga satuan tahun anggaran 2015, kebutuhan tenaga kerja dan bahan, rencana detail saluran, denah lokasi, dan lampiran yang berisi nota pembelian serta foto-foto mulai pengerjaan awal hingga selesai.

2. Partisipasi Petani Anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna Pada Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Daerah Irigasi Taccipi

a. Kegiatan Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)

Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) dilaksanakan secara musyawarah oleh Pendamping atau bimbingan Tim Teknis atau koordinator lapangan dengan seluruh pengurus dan beberapa anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna yang sempat hadir. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 pada musim tanam pertama dengan 3 kali pertemuan di kantor Desa Malimpung. Musyawarah rencana usulan kegiatan kelompok meliputi kegiatan menyusun rencana volume (panjang) saluran dan komponen jaringan irigasi tersier yang akan dibangun atau direhabilitasi, menyusun rencana kebutuhan bahan dan menyusun rencana jumlah tenaga kerja, menyusun rencana biaya, menyusun rencana sumber biaya, dan menyusun rencana waktu pelaksanaan pembangunan baru atau rehabilitasi jaringan irigasi tersier. Tingkat partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan penyusunan RUKK dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Penyusunan RUKK Di Daerah Irigasi Taccipi, Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, 2018.

No.	Kegiatan Penyusunan RUKK	Kelompok P3A					
		Jembatan Bessi		Kaluppang		Lamacinna	
		\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%
1.	Menyusun rencana volume (panjang) saluran dan komponen jaringan irigasi yang akan dibangun	2,08	18,29	2,57	19,91	2,50	19,68
2.	Menyusun rencana kebutuhan bahan	1,83	16,10	2,05	15,88	2,08	16,38
3.	Menyusun rencana jumlah tenaga kerja	1,83	16,10	2,05	15,88	2,00	15,75
4.	Menyusun rencana biaya	1,88	16,53	2,14	16,57	2,08	16,38
	Menyusun rencana sumber	1,83	16,10	2,05	15,88	2,04	16,06
	rencana waktu n kegiatan	1,92	16,88	2,05	15,88	2,00	15,75
	lah	11,37	100	12,91	100	12,70	100
	ita terbobot asi (\bar{x}_p)	1,90		2,15		2,12	
	ntang Skala	Rendah		Rendah		Rendah	



Berdasarkan tabel 2, Rata-rata terbobot untuk indikator kegiatan penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok yang diperoleh pada kelompok P3A Jembatan Bessi adalah 1,90 dan kelompok P3A Kaluppang adalah 2,15 sementara kelompok P3A Lamacinna adalah 2,12. Nilai ini berada dalam rentang skala $1,81 > \bar{x} \leq 2,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna pada kegiatan penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok di daerah irigasi Taccipi berada pada kategori rendah.

Tingkat partisipasi sebagian besar anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna yang diukur dari segi keterlibatan dan keikutsertaan pada semua tahapan kegiatan dalam musyawarah penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok relatif sama memiliki partisipasi yang tergolong rendah. Rendahnya tingkat partisipasi petani anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna disebabkan koordinasi yang kurang maksimal oleh masing-masing ketua dan pengurus lainnya kepada semua anggota masing-masing kelompok P3A. Selain itu, kurangnya kesadaran dan kemauan yang dimiliki oleh anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna. Mereka beranggapan bahwa sudah ada yang mewakili kelompok untuk menghadiri musyawarah tersebut, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian kecil yang ikut terlibat aktif pada semua tahapan kegiatan musyawarah penyusunan rencana usulan kegiatan kelompok (RUKK) hanya ketua dan pengurus lainnya serta beberapa anggota masing-masing kelompok P3A yang ingin ikut terdaftar sebagai tenaga kerja untuk pelaksanaan konstruksi. Sebagian besar petani anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna yang ikut berpartisipasi dengan sesekali hadir, hanya karena turut meramaikan sehingga hanya mengikuti jalannya rapat tapi tidak aktif memberikan ide atau pendapat dengan alasan sudah ada perwakilan dari pengurus.

Dengan demikian rendahnya partisipasi dijelaskan oleh petani anggota masing-masing kelompok P3A dengan berbagai alasan karena adanya halangan seperti memiliki kesibukan dengan kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan di waktu yang bersamaan, tidak adanya niat sama sekali untuk mengikuti kegiatan tersebut karena alasan pribadi, kurang sepeham dengan pengurus dan anggota lain atau tidak adanya panggilan mengenai kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waridin (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam dimensi-dimensi perencanaan pada umumnya masih rendah. Masyarakat hanya digunakan sebagai alat publikasi saja, meskipun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, namun pada kenyataannya masyarakat tidak pernah aktif memberikan masukan atau usulan-usulan dalam proses kegiatan perencanaan.

b. Kegiatan Konstruksi (Pembangunan Baru) Saluran Irigasi Tersier

Pembangunan baru saluran irigasi tersier merupakan kegiatan konstruksi pengembangan jaringan irigasi (PJI) yang dilaksanakan pada bulan April 2015 dalam satu musim tanam yaitu setelah panen. Kegiatan ini dilaksanakan secara swakelola oleh

otong-royong dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya. Tenaga kerja anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna pada kegiatan pembangunan baru saluran irigasi tersier meliputi kegiatan penggalian, pembunyan, pembuatan pondasi, dan pemasangan batu kali dan plester. Partisipasi petani anggota masing-masing kelompok P3A pada kegiatan pembangunan baru saluran tersier dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3

Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Pembangunan Baru Saluran Irigasi Tersier Di Daerah Irigasi Taccipi, Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2018.

No.	Kegiatan Pembangunan baru Saluran Irigasi Tersier	Kelompok P3A					
		Jembatan Bessi		Kaluppang		Lamacinna	
		\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%
1.	Penggalian	2,00	24,63	2,05	24,46	1,92	23,36
2.	Penimbunan	1,92	23,65	2,19	26,13	1,96	23,84
3.	Pembuatan Pondasi	1,87	23,03	2,14	25,54	1,88	22,87
4.	Pemasangan Batu Kali dan Plester	2,33	28,69	2,00	23,87	2,46	29,93
Jumlah		8,12	100	8,38	100	8,22	100
Total Rata-rata terbobot Partisipasi (\bar{x}_p)		2,03		2,10		2,05	
Kategori Rentang Skala		Rendah		Rendah		Rendah	

Berdasarkan tabel 3, Rata-rata terbobot untuk indikator kegiatan konstruksi pada pembangunan baru saluran irigasi tersier yang diperoleh pada kelompok P3A Jembatan Bessi adalah 2,03 dan kelompok P3A Kaluppang adalah 2,10 sementara kelompok P3A Lamacinna adalah 2,05. Nilai ini berada dalam rentang skala $1,81 > \bar{x} \leq 2,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna pada kegiatan pembangunan baru saluran tersier di daerah irigasi Taccipi berada pada kategori rendah.

Keterlibatan anggota P3A dalam kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran irigasi tersier menunjukkan bahwa petani anggota P3A yang berada di daerah hulu, tengah dan hilir relatif sama memiliki partisipasi yang tergolong rendah. Petani anggota P3A masih belum terlibat aktif pada semua kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran irigasi tersier. Rendahnya partisipasi petani anggota P3A disebabkan tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam proses pengerjaannya, karena tenaga kerja sudah ditentukan jumlahnya dan diberikan upah kerja. Masing-masing pengurus kelompok P3A bertanggung jawab mencari anggota P3A yang ingin menjadi kepala tukang. Kemudian penentuan jumlah tenaga kerja ditentukan oleh anggota P3A yang menjadi kepala tukang (pekerja) berdasarkan dana/anggaran upah tenaga kerja yang telah disediakan atau ditentukan berdasarkan musyawarah kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dengan bimbingan Tim Teknis atau Koordinator lapangan yang dilakukan pada bulan Januari 2015 di Kantor Desa Malimpung yang tertulis dalam RUKK (Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok). Banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung dari kemampuan kepala tukang dan anggota (pekerja) masing-masing kelompok P3A pada proses pengerjaan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan semakin cepat proses pengerjaan konstruksi saluran tersier selesai namun upah kerja yang didapat lebih

semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan maka jumlah upah kerja semakin banyak dan harus selesai sesuai waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

kelompok P3A Jembatan Bessi yang berada pada daerah hulu memiliki tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan konstruksi (pembangunan baru)



saluran tersier berjumlah 5 orang pekerja. Adapun volume (panjang) saluran tersier yang di bangun yaitu 125 m.

Pada kelompok P3A Kaluppang yang berada pada daerah tengah memiliki jumlah tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran tersier berjumlah 6 orang pekerja. Adapun volume (panjang) saluran tersier yang di bangun yaitu 125 m.

Sedangkan pada kelompok P3A Jembatan Bessi yang berada pada daerah hilir memiliki jumlah tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran tersier berjumlah 5 orang pekerja. Adapun volume (panjang) saluran tersier yang di bangun yaitu 125 m.

Dengan demikian partisipasi petani anggota P3A yang masih tergolong rendah disebabkan karena memang hanya beberapa anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna yang ikut terlibat sebagai pekerja/tenaga kerja pada kegiatan tersebut dengan alasan ingin menambah penghasilan di waktu kosongnya. Adapun beberapa anggota P3A yang tidak sempat ikut sebagai pekerja/tenaga kerja karena terbatasnya pekerja/tenaga kerja yang dibutuhkan serta memiliki kesibukan dengan aktivitas atau pekerjaan mereka masing-masing yang lebih penting dan tidak dapat ditinggalkan namun ikut terlibat satu atau dua kali hadir hanya sekedar ikut menyumbangkan partisipasinya secara sukarela dengan alasan mereka ikut terlibat dalam kegiatan ini karena secara kebetulan melewati lokasi pembangunan dari sawahnya dan tidak memiliki kesibukan dengan aktivitas/pekerjaan lain pada saat itu serta kesadaran dan kemauan sendiri bahwa mereka sebagai petani pemakai air irigasi yang pada akhirnya akan menikmati dan memanfaatkan saluran irigasi tersebut.

c. Bentuk Partisipasi Petani Anggota P3A Pada Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Daerah Irigasi Taccipi

Bentuk partisipasi petani anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna pada kegiatan pengembangan jaringan irigasi (PJI) di daerah irigasi Taccipi, berdasarkan Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi 2015 meliputi bentuk pemikiran, tenaga kerja, bahan bangunan, dana dan pemeliharaan. Berikut uraian dari bentuk partisipasi petani anggota kelompok P3A pada kegiatan pengembangan jaringan irigasi (PJI) :

1. Pemikiran

Partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dalam bentuk pemikiran berupa ide, saran serta pendapat dilakukan pada saat musyawarah. Musyawarah anggota bertujuan untuk membahas bagaimana proses pelaksanaan PJI yang akan dikelola langsung oleh anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna. Masing-masing anggota dapat mengemukakan pendapatnya dalam musyawarah tersebut. Komponen yang akan dimasukkan dalam isi proposal, termasuk lokasi dan panjang irigasi yang diajukan juga dibahas dalam musyawarah.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktanya tidak semua anggota Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, P3A Lamacinna mengikuti tersebut. Musyawarah yang dilakukan hanya di hadir oleh masing-masing P3A Jembatan Bessi, Kaluppang, dan Lamacinna dan beberapa telah dikoordinasi langsung oleh masing-masing ketua P3A. Dalam hal ini ketua dan pengurus P3A, tidak semua anggota P3A Jembatan Bessi,



Kaluppang, dan Lamacinna yang hadir, ikut mengemukakan pendapat dengan alasan hanya ikut hadir dan turut meramaikan. Sehingga bentuk partisipasi petani anggota P3A dalam bentuk pemikiran masih tergolong kurang.

2. Tenaga Kerja

Partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna dalam bentuk tenaga kerja berupa ikut membantu membersihkan lokasi saluran irigasi tersier yang akan di bangun, ikut membantu menggali saluran, ikut membantu mencampur bahan atau adonan semen untuk pembangunan, dan ikut membantu membuat pondasi yang dilakukan secara bergotong - royong atau swadaya. Tenaga kerja berasal dari anggota P3A Jembatan Bessi, Kaluppang, dan Lamacinna.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktanya tidak semua anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna terlibat atau ikut menyumbangkan partisipasinya dalam bentuk tenaga kerja pada kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran irigasi tersier. Karena tenaga kerja sudah ditentukan jumlahnya dan diberikan upah kerja berdasarkan musyawarah kelompok P3A atau Poktan dengan bimbingan Tim Teknis atau Koordinator lapangan yang tertulis dalam RUKK (Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok). Beberapa anggota P3A Jembatan Bessi, Kaluppang, dan Lamacinna yang tidak sempat ikut sebagai pekerja/tenaga kerja, ikut berpartisipasi menyumbangkan tenaganya secara sukarela dalam pembangunan baru saluran irigasi tersier berdasarkan niat dan kemauan petani anggota P3A itu sendiri. Namun intensitas kehadiran dan tenaga yang disumbangkan masing-masing anggota P3A Jembatan Bessi, Kaluppang, dan Lamacinna secara sukarela tidak sesering tenaga kerja yang terdaftar dalam RUKK.

3. Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang digunakan untuk kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran irigasi tersier di P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna disediakan oleh pengurus masing-masing kelompok P3A itu sendiri sehingga pekerja/tenaga kerja hanya bertugas mengerjakan pembangunannya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktanya partisipasi petani anggota P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna dalam bentuk bahan bangun untuk kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran irigasi tersier hanya dalam bentuk jasa penyedia (jaminan) pengambilan bahan bangunan berupa semen, batu dan pasir.

Bapak P. Gamri selaku pengawas pada kegiatan konstruksi dan Wakil Ketua GP3A Sipakatau memberikan jasa penyedia pengambilan bahan bangunan, pada saat pengadaan bahan bangunan mengalami keterlambatan diakibatkan dana atau biaya bahan bangunan belum diberikan (cairkan) secara keseluruhan sehingga pengurus meminta kepada Bapak P.Gamri selaku pengawas kegiatan konstruksi dan juga memiliki banyak relasi/referensi terkait bahan bangunan untuk dicarikan jaminan pengambilan bahan bangunan. Pembayaran jaminan pengambilan bahan bangunan yang dipesan oleh pengurus kelompok P3A kadang dibayar per minggu atau per truk setiap 10 truk sesuai dengan kesepakatan Bapak P.Gamri dengan pengurus masing-masing kelompok P3A.

Biaya yang digunakan untuk kegiatan program PJI ini tersedia dalam belanja bantuan sosial untuk pemberdayaan sosial dalam bentuk uang. Biaya tersebut dipergunakan untuk kegiatan fisik pengembangan jaringan irigasi yang mengacu pada Pedoman Umum Bansos Direktorat Jenderal Sarana dan



Prasarana Pertanian. Segala pekerjaan yang dilakukan oleh kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna, diluar bantuan program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) baik untuk keperluan pemberdayagunaan air, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan irigasi atau kegiatan lainnya dibiayai sendiri oleh masing-masing P3A. Sumber pembiayaannya berasal dari iuran IPAIR anggota, sumbangan atau bantuan, dan usaha-usaha lain yang sah menurut hukum.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktanya iuran IPAIR P3A selalu dibayar oleh masing-masing anggotanya. Beberapa anggota mengaku tidak sekaligus membayar (mencicil) dan ada beberapa anggota yang tidak membayar sesuai waktu yang ditetapkan (seusai panen) karena ada kebutuhan yang harus didahulukan. Bendahara kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna mengaku selama ini tidak terjadi masalah yang serius tentang iuran, meski anggota ada yang terlambat membayar. Iuran anggota biasanya dikumpulkan terlebih dahulu kepada Ili-ili masing-masing blok, selanjutnya iuran akan diserahkan ke P3A untuk dibagi sesuai dengan persentase pengalokasian iuran kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna.

5. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan pada kegiatan konstruksi Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) dilaksanakan oleh para pekerja/tenaga kerja masing-masing kelompok P3A itu sendiri selama proses pembangunan saluran tersier masih berlangsung. Adapun kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang dan P3A Lamacinna diluar kegiatan konstruksi program pengembangan jaringan irigasi (PJI) yaitu pemeliharaan berkala.

Pemeliharaan jaringan irigasi di daerah irigasi Taccipi merupakan kegiatan perawatan dan perbaikan yang dilaksanakan secara berkala yang dilaksanakan secara terencana oleh GP3A bersama dengan Dinas yang membidangi irigasi dalam hal ini yaitu UPTD Pengairan Teppo serta ulu-ulu dalam setiap tahunnya bekerja sama dengan para petani anggota P3A. Pemeliharaan berkala saluran irigasi di daerah irigasi Taccipi dilakukan 4 kali dalam satu musim tanam tergantung kondisi irigasi. Kegiatan yang dilakukan petani anggota kelompok P3A Jembatan Bessi, P3A Kaluppang, dan P3A Lamacinna dalam pemeliharaan berkala antara lain kegiatan pemotongan rumput, pengerukan lumpur atau waled, pembersihan sampah di saluran, menutup bocoran, pengecatan pintu, pelumasan pintu, dan pengamanan jaringan irigasi serta kegiatan pemeliharaan berkala lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktanya pemeliharaan jaringan irigasi di daerah irigasi Taccipi dilakukan hanya 1 kali dalam satu musim tanam yaitu pada saat turun sawah. Kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi sudah tidak berjalan sesuai dengan rencana kerja pemeliharaan jaringan irigasi yang telah disusun sebelumnya. Karena kurangnya koordinasi, perhatian dan pengawasan dari pengurus GP3A, ketua masing-masing kelompok P3A Jembatan Bessi, Kaluppang, dan Lamacinna, juru pengairan/ulu-ulu serta petugas pengairan UPTD Pengairan Teppo atau pihak yang bertanggung jawab pemeliharaan jaringan irigasi. Pemeliharaan hanya dilakukan oleh kelompok P3A berdasarkan kebutuhan air petani itu sendiri dan letak sawah petani anggota kelompok P3A dalam artian petani anggota hanya membersihkan saluran irigasi yang dipenuhi sampah atau berada dekat dari sawahnya, dikarenakan sudah tidak berjalannya jadwal koordinasi yang mengatur terkait dengan pemeliharaan jaringan irigasi.



KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan PJI di daerah irigasi Taccipi secara umum telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang berlaku. Diawali dengan tahapan persiapan oleh pengurus dan anggota lainnya didampingi oleh penyuluh meliputi musyawarah anggota, survei lokasi dan pengukuran, serta pembuatan proposal dalam hal ini ditujukan kepada Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang. Kemudian pelaksanaan konstruksi yang dilakukan secara swakelola oleh masing-masing kelompok P3A dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya meliputi pembersihan lokasi, pembelian bahan material, persiapan alat dan tenaga kerja serta pelaksanaan konstruksi itu sendiri.
2. Tingkat Partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan penyusunan rencana usulan kelompok berada pada kategori rendah dengan total rata-rata terbobot P3A Jembatan Bessi (Hulu) 1,90 dan P3A Kalupang (Tengah) 2,15 serta P3A Lamacinna (Hilir) 2,12 sementara pada kegiatan konstruksi (pembangunan baru) saluran tersier berada pada kategori rendah dengan total rata-rata terbobot P3A Jembatan Bessi (Hulu) 2,03 dan P3A Kalupang (Tengah) 2,10 serta P3A Lamacinna (Hilir) 2,05. Bentuk partisipasi petani anggota P3A pada kegiatan pengembangan jaringan irigasi (PJI) di daerah irigasi Taccipi mulai dari partisipasi bentuk pemikiran berupa ide, saran serta pendapat yang dilakukan pada saat musyawarah namun tidak semua anggota masing-masing P3A mengikuti musyawarah tersebut. Partisipasi dalam bentuk tenaga kerja berupa ikut membantu membersihkan lokasi jaringan irigasi, ikut membantu mencampur bahan atau adonan semen, dan ikut membantu membuat pondasi saluran irigasi tersier namun tidak semua anggota masing-masing P3A ikut berpartisipasi dalam kegiatan, petani yang tidak terdaftar dalam RUKK ikut menyumbangkan partisipasinya secara sukarela. Partisipasi dalam bentuk bahan bangunan hanya berupa jasa penyedia pengambilan bahan bangunan. Partisipasi dalam bentuk dana untuk kegiatan program PJI ini telah tersedia dalam mata anggaran belanja bantuan sosial untuk pemberdayaan sosial. Sedangkan Partisipasi dalam bentuk pemeliharaan hanya dilakukan oleh para pekerja/tenaga kerja masing-masing kelompok P3A selama proses pembangunan masih berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2017 . *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2017*.
Badan Pusat Statistik Pinrang.

Bidang Sarana dan Prasarana, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang.
2015. *Daftar P3A penerima program PJI sumber dana Tugas Pembantuan (TP) APBN di Kabupaten Pinrang*. Pinrang.

15. *Realisasi Program Percepatan Tanam BPP Kecamatan Patampanua*. BPP Kabupaten Pinrang.

General Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. 2015.
Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi. Kementerian Pertanian. Jakarta.



- Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. 2008. *Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa (JIDES)/ Tingkat Usahatani (JITUT)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Pengelolaan Air. 2010. *Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Tingkat Usaha Tani (JITUT)/Jaringan Irigasi Desa (JIDES)*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Air, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai AIR*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lastinawati, E. 2011. Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten OKU. *Jurnal Agribisnis Vol. 3. No. 5*, Maret 2011.
- Lugiarti, E. 2004. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mardikanto. 2016. Partisipasi Petani Peserta Terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) (Studi Kasus Desa Tambak Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Suriana. 2019. Pengetahuan, Sikap, Dan Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Pattiro Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Waridin. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Nelayan Dalam Pembangunan Komunitas di TPI Asemtoyong, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Balai Penelitian Pengembangan Ekonomi, Volume 8, Nomor 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Wihandoko, A. 2015. Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya). *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4, Nomor 2*. Magister Ilmu Ekonomi FEB Unila. Lampung.
- Yulianti. 2013. Tingkat Partisipasi Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Untuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Daerah Irigasi Boro. *Skripsi*. Fakultas Universitas Diponegoro Semarang. Purworejo Semarang.
8. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi Bantimurung sus Di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, elatan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.

